

**ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN, LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, DAN  
LEVERAGE SERTA NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI GO  
PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Risky Ramadhan**

**2013310044**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Risky Ramadhan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Maret 1994  
NIM : 201310044  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Keuangan  
Judul : ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN, LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, DAN *LEVERAGE* SERTA NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 8 mei 2021

**Titis Puspitaningrum Dewi**

**Kartika, S.Pd., M.SA., CTA)**

**NIDN : 0702018404**

Ketua Program Studi Sarjana akuntansi

**Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si., AK., CA., CMA., CPA**

**NIDN : 0731087601**

**ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN, LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, DAN LEVERAGE  
SERTA NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI GO PUBLIK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Risky Ramadhan**  
**NIM:2013310044**  
STIE Perbanas Surabaya

Email: [2013310044@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310044@students.perbanas.ac.id)

**TITIS PUSPITANINGRUM DEWI KARTIKA, S.Pd.,MSA.,CTA**

**NIDN:0702018404**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [titis\\_puspita@perbanas.ac.id](mailto:titis_puspita@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

Infrastructure development that has been built in many provinces indicates that President Joko Widodo is the only president who really cares about the progress of the nation and state. For President Joko Widodo, infrastructure development can make the economy move. Since President Joko Widodo led Indonesia, Eastern Indonesia, which had been alienated by the central government, this principle has now been erased by President Jokowi. Joko Widodo cares about the infrastructure that is developing in Indonesia from Eastern Indonesia, Maluku, Java, and others. This study analyzes dividends, liquidity, asset management, and leverage on the value of construction companies listed on the IDX for the period 2013-2015 with descriptive analysis.

**Key words:** *dividends, liquidity, asset management, and leverage*

**PENDAHULUAN**

Persaingan usaha yang ada di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang pesat. Bertambahnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia menjadikan perusahaan untuk bersaing secara ketat. Dalam hal ini perusahaan melakukan strategi bisnis dan inovasi agar perusahaan menjadi yang terbaik. Salah satunya adalah perusahaan konstruksi yang sudah go publik yang bergerak di bidang industri pembangunan yang sedang dibicarakan di era presiden Joko Widodo. Menyadari hal itu, Pemerintah berharap agar keterlibatan pihak swasta di dalam pembangunan nasional bisa lebih besar. Artinya, pembangunan infrastruktur tidak melulu tergantung dari anggaran negara.

Guna mempercepat pembangunan infrastruktur tersebut, Pemerintah dan

sejumlah badan usaha swasta menekan perjanjian pengusaha, Perjanjian jaminan dan perjanjian sejumlah proyek infrastruktur dan mendorong nilai perusahaan agar investor memiliki keinginan dalam berinvestasi di bidang infrastruktur.

Salah satu sektor yang bisa memperkuat pertumbuhan ekonomi ke depan adalah sektor konstruksi dikarenakan pembangunan infrastruktur berkelanjutan sampai akhir 2016. Pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga tahun kuartal di tahun 2016 berhasil mencapai angka 5,18%. Arif Budimanta wakil ketua komite ekonomi dan industri nasional (KEIN) menyatakan investasi di bidang manufaktur ini dapat menyumbang sekitar 35%-40% untuk perekonomian negara. Fokus pemerintah dalam pembangunan di sektor infrastruktur

di seluruh wilayah Indonesia yang sudah dicanangkan oleh presiden Joko Widodo, diberikan dampak yang besar di pertumbuhan sektor konstruksi. Salah satu dampak utama dalam pertumbuhan sektor industri adalah tenaga kerja yang meningkat dan kebutuhan tenaga kerja konstruksi (Kompas:2016). Menurut badan perencanaan pembangunan nasional, dimana sektor konstruksi di Indonesia diharapkan bisa tumbuh sebesar 8,1% pada tahun 2017 seiring dengan proyek pembangunan infrastruktur. Data yang diperoleh dari lembaga pengembangan jasa konstruksi nasional (LPJKN) tahun 2016 tenaga kerja konstruksi Indonesia yang telah bersertifikasi hanya sebesar 500.566 maka peningkatan kapasitas perusahaan dan kompetensi menjadi perhatian khusus.

Agar perusahaan konstruksi Indonesia maju maka pelaksanaan dan pengembangan perusahaan ada di pembiayaan. Sumber pembiayaan dibagi menjadi dua, yang pertama adalah sumber pembiayaan internal yang meliputi laba yang dihasilkan dari perusahaan sendiri dimana hasil dari perusahaan tersebut untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dan yang kedua adalah sumber pembiayaan eksternal yang diberikan kreditur atau dengan penerbitan saham di Bursa Efek Indonesia(BEI). Nilai perusahaan sangat penting saat perusahaan menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal memiliki fungsi sebagai tempat pendanaan eksternal bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain (idx.co.id, 2016). Investor bertujuan untuk mendapatkan laba atau capital gain dari

modal yang ditanamkan di bursa efek Indonesia (BEI). Di dalam pasar modal perusahaan membutuhkan dana dan mendapatkan dana dari saham yang diterbitkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia(BEI) melalui investor yang memberikan dana saat membeli saham perusahaan. Dalam investasi, investor mempertimbangkan faktor nilai perusahaan saat mengambil keputusan dalam berinvestasi. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan adalah citra bagi perusahaan di depan investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan penilaian investor secara ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Harga saham menjadi tolak ukur dalam menentukan penilaian sentral di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan juga menjadi ukuran manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut. Dengan demikian, penilaian saham mempengaruhi nilai perusahaan.

Investor mendapatkan deviden jika investor menanamkan saham sampai pembagian deviden dilakukan. Investor memiliki penilaian tersendiri dalam kebijakan perusahaan dalam membagikan devidennya kepada para investor. Kewajiban perusahaan dalam pembayaran dan pelunasannya menjadi penilaian para investor saat ini khususnya kewajiban jangka pendek. Perusahaan semakin likuid akan menjadi pertimbangan para investor dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka, likuiditas perusahaan menjadi perhatian penting saat investor ingin menanamkan modal di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen aset menjadi penilaian investor terhadap nilai

perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan banyaknya sektor konstruksi dan pembangunan di era Joko Widodo maka perusahaan bersaing dalam pengembangan perusahaan dengan cara manajemen aset baik maka perusahaan dapat memaksimalkan aset perusahaan dengan efisien. Pengukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang efektif di dalam perusahaan menjadi penilaian para investor. Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai jika adanya kerja sama antara pihak perusahaan, manajer, dan komponen-komponen perusahaan. Kebijakan-kebijakan dalam keuangan dapat langsung diterapkan untuk tercapainya tujuan perusahaan. Disebut problem keagenan karena adanya masalah komunikasi antara manajer perusahaan dan pemegang saham disebabkan pembagian deviden dan menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang kurang baik dikarenakan mementingkan salah satu kedua belah pihak dan terikat dalam suatu perjanjian. Perbedaan dalam pembayaran deviden akan memunculkan masalah baru dimana pemegang saham ingin deviden yang relatif tinggi.

Penelitian tentang nilai perusahaan sudah di lakukan oleh beberapa peneliti berikut penelitian dilakukan. Hasil penelitian Hendrik (2017) menunjukkan profittabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Faradilla (2017) menunjukkan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan EPS, ukuran perusahaan, profittabilitas, leverage, sales growth berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sri (2016)

menunjukkan bahwa profittabilitas, kebijakan deviden, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Tisna (2016) menunjukkan struktur modal, likuiditas, kebijakan deviden, sales growth berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profittabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Roosiana (2016) menunjukkan profittabilitas, ukuran perusahaan, sales growth berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian Darmayanti (2016) menunjukkan bahwa profittabilitas dan investment opparnunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Wulandari (2012) menunjukkan bahwa profittabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Mustanda (2012) menunjukkan struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sukirni (2012) menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusi, kebijakan deviden, efek hutang, kepemilikan manajerial signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Putri (2012) Menunjukkan hasil bahwa deviden payout rasio tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan hutang signifikan terhadap nilai perusahaan, Profittabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang

yang sudah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Kebijakan Deviden, Likuiditas, Manajemen Aset, Dan Lverage Pada Sektor Kontruksi Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “.

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka penlis tertarik untuk melakukan penelitian di bidang kontruksi pada tahun 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang analisis likuiditas, pembagian kebijakan deviden, *leverage*, dan manajemen aset pada perusahaan kontruksi di Bursa Efek Indonesia.

## **KERANGKA TEORISTIS**

### **Nilai Perusahaan**

Harga saham memiliki reputasi bagi perusahaan jika nilai harga saham tinggi maka nilai perusahaan ikut tinggi. Menurut (Marcus 2008:276) harga saham dan nilai perusahaan megikhtisari penilaian kolektif investor tentang seberapa baiklah keadaan suatu perusahaan. Jadi bisa disimpulkan sinyal positif yang dikirimkan oleh investor terhadap manajer meliputi peningkatan harga saham. Peluang berkembangnya perusahaan terletak di nilai perusahaan dimana kemampuan berkembang perusahaan dapat menarik modal dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga nilai perusahaan dapat mampu mempengaruhi investor. Bagi perusahaan yang sudah go publik, nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga saham yang tercantum di Bursa Efek Indonesia

(BEI).Semakin tinggi harga saham maka akan tinggi pula nilai perusahaan suatu perusahaan (wulandari 2013:456)

Menurut Martono dan Harjito (2010:13) bahwa memaksimumkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan.

Disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah dimana kondisi suatu perusahaan yang tercapai dipercaya masyarakat selama beberapa periode setelah melalui sebuah proses mendapatkan kepercayaan masyarakat. Peningkatan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi sebuah perusahaan dan keinginan para investor dan pemilik saham dengan pencapaian prestasi tersebut maka nilai perusahaan berdampak terhadap harga saham naik yang dimiliki perusahaan.

### **Kebijakan Deviden**

Salah satu imbal balik dari investor saat menanamkan saham adalah deviden. Deviden merupakan hasil profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Deviden bisa dibagikan kepada pemegang saham jika mendapat persetujuan dari RUPS. Jika seorang ingin mendapatkan deviden maka pemodal harus memegang saham dengan kurun waktu lama sampai pembagian deviden dilakukan.Praktik yang dilakukan manajemen dalam membuat keputusan pembayaran deviden, yang mencakup besaran rupiahnya, pola distribusi kas kepada pemegang saham (Gumanti 2013:7).

### **Pengaruh Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan**

Investor mendapatkan deviden jika investor menanamkan saham sampai

pembagian deviden dilakukan oleh perusahaan yang ditanamkan modal investor. Investor memiliki penilaian dalam kebijakan perusahaan dalam membagikan devidennya kepada para investor yang telah menanamkan modal. Pengaruh rasio pembayaran deviden terhadap kekayaan pemegang saham dapat dilakukan dengan melihat kebijakan deviden perusahaan sebagai keputusan pendanaan yang melibatkan laba ditahan. Kebijakan deviden memiliki dampak pada nilai perusahaan di mata investor saat pembagian deviden. Wongso (2013) menyatakan nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar devidennya. Besarnya deviden yang dibagi tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Namun, jika deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan itu juga rendah. Dengan demikian, Deviden yang besar akan meningkatkan perusahaan. Allazy (2013), Martikarini (2013), Putri (2014), dan yuniarti (2015) juga menemukan bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Jadi perusahaan yang ditagih maka mampu untuk memenuhi kewajibannya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio ini dihitung melalui modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar (Harahap 2011:301).

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir 2011:129).

### **Pengaruh Likuiditas Pada Nilai Perusahaan**

Kewajiban perusahaan dalam pembayaran dan pelunasannya menjadi penilaian para investor saat ini khususnya kewajiban jangka pendek. Perusahaan semakin likuid akan menjadi pertimbangan para investor dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan saat memiliki ke liquid an dalam aset dan efisien dalam penggunaannya maka mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Jantana (2011) perusahaan memiliki prospek yang baik. Perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi meningkatkan prospek perusahaan baik, Sebaliknya penurunan pembayaran deviden akan dilihat sebagai prosepek perusahaan yang buruk.

### **Manajemen Aset**

Rasio aktivitas juga dapat disebut rasio manajemen. Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki banyak aset, Maka biaya modal terlalu tinggi dan labanya akan tertekan jika asetnya rendah maka penjualannya sangat menguntungkan (Houston 2012:254).

### **Pengaruh Manajemen Aset Pada Nilai Perusahaan**

Manajemen aset menjadi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. menemukan bahwa variabel manajemen aset secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Corry Winanda (2012) Pengukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang efektif di dalam perusahaan menjadi penilaian para investor dalam hal pengelolaan aset perusahaan. Rachman (2016) dan Rustam (2013) dimana manajemen aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Leverage**

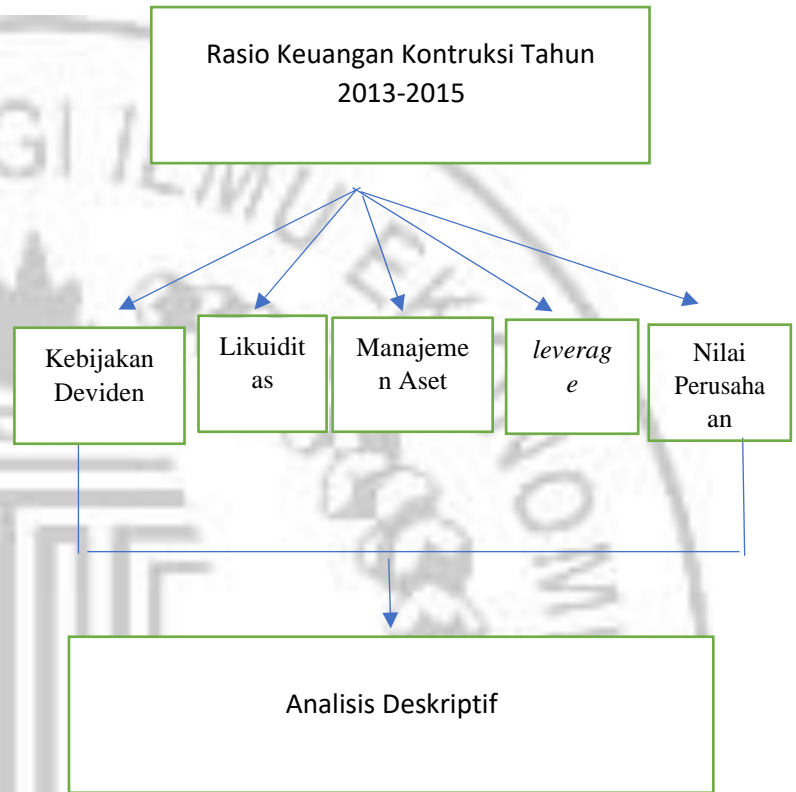
Leverage keuangan didapat dari selisih tingkat imbal hasil yang diperoleh perusahaan atas investasi aset dan tingkat imbal hasil yang harus dibayar perusahaan kepada kreditor. Jika tingkat imbal hasil atas aset perusahaan melebihi tingkat imbal hasil yang dibayarkan perusahaan kepada kreditor, leverage keuangan adalah positif. Jika tingkat imbal hasil aset perusahaan lebih kecil dari tingkat imbal hasil dibayar perusahaan kepada kreditor, leverage keuangan adalah negatif (Garrison 2013:333).

**Pengaruh leverage Pada Nilai Perusahaan**

Manajemen hutang menjadi pertimbangan investor dalam investasi. Manajemen hutang (leverage) merupakan ukuran yang memperlihatkan perusahaan dalam membiayai aktivitya menggunakan pembiayaan hutang dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen hutang baik maka berdampak pada nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2012), Sudyatno dan Puspitasari (2010).

**Kerangka Pemikiran**



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

**Metode Penelitian**

**Klasifikasi Sampel**

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian perlu dilakukan untuk menentukan arah penelitian. Penelitian merupakan non behavior research penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori yang telah ditetapkan dengan menggunakan pengukuran data penelitian



berupa angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono 2014:2).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil analisis likuiditas, kebijakan deviden, manajemen aset, dan leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Desain penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah meneliti hubungan antar variabel hingga lebih. Penelitian ini kuantitatif yang menghubungkan fenomena menggunakan model matematis.

#### **Data Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014:122). Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono:131) . Data sekunder yang diambil adalah data laporan perusahaan konstruksi tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif.

Batasan dalam penelitian bertujuan untuk memfokuskan ruang lingkup pembahasan rumusan masalah yang terkait. Batasan penelitian ini adalah pengambilan sampel 8 perusahaan, pengambilan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan jasa konstruksi. Data laporan keuangan dalam penelitian ini

menggunakan periode 3 tahun yaitu 2013-2015. Hal ini dilakukan dikarenakan adanya kriteria-kriteria dalam penelitian sehingga beberapa perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria saja.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah memulai proses selama beberapa periode. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PER atau bisa disebut dengan *price earning ratio*, jadi ratio ini menggambarkan perbandingan harga saham dengan harga lembar per saham yang dapat diperoleh dari pemilik perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus;

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

##### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan deviden adalah keputusan dari pihak perusahaan dalam keputusan pembagian deviden terhadap pemegang saham dan labatersebut dapat diberikan sebagai deviden dan juga bisa berupa laba ditahan yang di investasikan kembali. Kebijakan deviden dapat dihitung dengan rasio kebijakan deviden yaitu *dividen payout ratio* (DPR) yang dapat dijelaskan sebagai perbandingan antara laba bersih dengan deviden yang telah dibayarkan. Rasio ini dapat dijabarkan lagi sebagai rumus sebagai berikut ;

*dividen payout ratio* =

$$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dan dapat diukur dengan *current ratio*. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa aktiva dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan. Perbandingan utang lancar dengan aset lancar jika semakin tinggi maka tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### Manajemen Aset

Manajemen aset adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada di dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Manajemen dapat diukur dengan *total asset turn over*, rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan terhadap total aset perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil jika pengolahan aset dan nilai persediaan secara efisien dan optimal. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Total asset turn over ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

### Leverage

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya jika di dalam terdapat *likuidasi*. *Leverage* juga dapat di hitung dengan rasio *debt equity to ratio* yang

menunjukkan perbandingan dari hutang perusahaan dan diperoleh dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. Disimpulkan rasio mengukur presentase besarnya dana berasal dari hutang baik jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengukurnya dapat digunakan rumus ;

$$\text{debt quity to ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total modal}}$$

### Alat Analisis

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data untuk menilai karakteristik dari data tersebut sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan. Suatu data dapat diuji dengan beberapa cara yaitu melalui mean, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuotosis dan skewness (Ghozali, 2016).

## Analisis dan Pembahasan

Dibagian ini akan dijelaskan data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standari deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut;

### Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah laba bersih perusahaan akhir tahun bertujuan untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai return saat menanamkan modal berupa deviden atau laba bersih tersebut tetap ditahan sebagai cadangan investasi di tahun kedepannya. Deviden yang dihasilkan bisa dibedakan menjadi deviden tunai dan deviden saham. Deviden tunai berupa uang tunai untuk setiap pemegang saham yang mendapatkan deviden. Sedangkan deviden saham diberikan menambahkan saham yang dimiliki pemilik sehingga saham bertambah.

Dari pengujian deskriptif dari tabel berikut yang tersaji menunjukkan Kebijakan deviden yang diukur dengan Tobins Q. Rasio ini adalah konsep dari pembagian deviden saat perusahaan mendapatkan keuntungan penjualan. Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata Tobins Q sebesar 1,462 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,190, yang berarti variasi data sangat besar (lebih dari 30 % dari mean). Tobins Q berkisar dari nilai terendah sebesar 1,14 yaitu PT. Pembangunan Perumahan dengan nilai 1,14. Nilai rata-rata Tobins Q sebesar 1,462 menunjukkan bahwa efektifitas kebijakan deviden perusahaan konstruksi saat membagikan deviden kepada investor. Pembagian deviden perusahaan konstruksi di sampel ini signifikan bagus karena

variasa data banyak atau perusahaan dengan pengelolaan kebijakan deviden cukup banyak sedangkan yang terendah adalah PT.pembangunan Perumahan dimana memiliki angka terendah dalam kebijakan deviden. Perusahaan yang memiliki kebijakan deviden yang signifikan baik dipastikan memiliki pembagian deviden yang jelas. Rata-rata Perusahaan konstruksi sampel memiliki pembagian deviden yang jelas.

### Likuiditas

Likuiditas adalah berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Dari pengujian deskriptif di ketahui nilai rata-rata likuiditas oleh perusahaan sampel sebesar 1,394 dengan nilai standar deviasi 0,132, yang berarti variasi data sangat besar (lebih dari 30% dari mean). Likuiditas berkisar dari nilai terendah sebesar 1,21 yaitu PT. Wika. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 1,394 menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo sedangkan yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jatuh tempo adalah PT. Wika. Likuiditas memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kewajiban, perusahaan konstruksi sampel memiliki likuiditas yang baik dimana perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik memiliki kemampuan dalam membayar tepat sudah jatuh tempo.

### Manajemen Aset

Likuiditas adalah berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Dari pengujian deskriptif di ketahui nilai rata-rata likuiditas oleh perusahaan sampel sebesar 1,394 dengan nilai standar deviasi 0,132, yang berarti variasi data sangat besar (lebih dari 30% dari mean). Likuiditas berkisar dari nilai terendah sebesar 1,21 yaitu PT. Wika. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 1,394 menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo sedangkan yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jatuh tempo adalah PT. Wika. Likuiditas memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kewajiban, perusahaan konstruksi sampel memiliki likuiditas yang baik dimana perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik memiliki kemampuan dalam membayar tepat sudah jatuh tempo.

### **Leverage**

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio kerugian maka semakin tinggi rasio leverage nya tetapi ada peluang laba yang besar pula. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki kerugian kecil maka rasio leverage perusahaan lebih kecil.

Dari pengujian deskriptif diketahui nilai rata-rata leverage oleh perusahaan sampel sebesar 1,431 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,201, yang berarti variasi data sangat besar (lebih dari 30% dari mean). Leverage dari nilai terendah sebesar 1,22 yaitu perusahaan PT. Jaya Kontruksi dengan nilai 1,22. Nilai rata-rata leverage sebesar 1,431 menunjukkan bahwa efektifitas leverage

perusahaan konstruksi sampel saat mengelolah dan memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendek. Dengan yang terendah untuk kemampuan dalam membiayai hutang adalah PT. Jaya Kontruksi.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah memulai proses selama beberapa periode. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PER atau bisa disebut dengan price earning ratio, jadi ratio ini menggambarkan perbandingan harga saham dengan harga lembar per saham yang dapat diperoleh dari pemilik perusahaan

Dari pengujian deskriptif diketahui nilai rata-rata nilai perusahaan sampel sebesar 9,594 dengan nilai standar deviasi sebesar 23,201, yang berarti variasi data tidak terlalu besar (kurang dari 30% dari mean). Nilai perusahaan dari nilai terendah 0,44 yaitu perusahaan PT. Adhi Karya dengan nilai 0,44. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 9,594 menunjukkan bahwa efektifitas nilai perusahaan konstruksi kurang akan nilai perusahaan. Bisa digambarkan bahwa nilai perusahaan tidak terlalu menjadi patokan dalam investasi, nilai minimum perusahaan dalam sampel ini adalah PT. Adhi karya. Nilai perusahaan hanya menjadi nilai plus jika manajemen aset, kebijakan aset, leverage, likuiditas terpenuhi.

### **Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

1. Perusahaan konstruksi dengan sampel tersebut memiliki kebijakan deviden yang baik bisa dilihat dari

nilai rata-rata Tobins Q sebesar 1,462 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,190, yang berarti variasi data sangat besar maka bisa disimpulkan rata-rata perusahaan konstruksi pada sampel memiliki pengelolaan kebijakan deviden yang baik.

2. Perusahaan konstruksi dengan sampel tersebut nilai rata-rata likuiditas oleh perusahaan sampel sebesar 1,394 dengan nilai standar deviasi 0,132, yang berarti variasi data sangat besar maka bisa disimpulkan perusahaan konstruksi pada sampel memiliki rata-rata perusahaan dengan likuiditas yang baik dalam mengelola memenuhi kewajiban perusahaan.
3. Perusahaan konstruksi dengan sampel tersebut nilai rata-rata manajemen aset oleh perusahaan sampel sebesar 1,388 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,720, yang berarti variasi data sangat besar menunjukkan perusahaan konstruksi sampel rata-rata memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen aset perusahaan dan mengelolah perusahaan aset dengan baik.
4. Perusahaan konstruksi dengan sampel tersebut nilai rata-rata *leverage* oleh perusahaan sampel sebesar 1,431 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,201, yang berarti variasi data sangat besar menunjukkan perusahaan konstruksi sampel memiliki *leverage* dengan baik saat mengelolah *leverage*.
5. Perusahaan konstruksi dengan sampel tersebut nilai rata-rata nilai perusahaan sampel sebesar 9,594 dengan nilai standar deviasi sebesar

23,201, yang berarti variasi data tidak terlalu besar maka disimpulkan perusahaan konstruksi sampel memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata menjadikan nilai perusahaan tidak memiliki peran yang cukup signifikan daripada kebijakan deviden, manajemen aset, likuiditas, dan *leverage*

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Pengembangan sampel perusahaan di sektor konstruksi karena sampel dari penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan konstruksi yang sesuai dengan karakteristik peneliti.
2. Subjektif dalam menilai luas pengungkapan. Hal ini terjadi karena setiap pembaca melihat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda-beda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allazy, R. 2013. Pengaruh leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal ilmiah Universitas Bakrie.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2003. Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Corry Winda Anzlina, Rustam, 2013, Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI Tahun 2006 – 2008 Jurnal Ekonom, Vol 16, No 2, April 2013.
- Darmayanti, Ni Putu Ayu dan Sudiani, Ni Kadek Ayu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal, Vol. 5, No.7
- Garrison, Norren, Brewer . 2013. Akuntansi Manajerial. Edisi keempat belas. Jakarta. Salemba Empat.
- Hardiningsih, P. 2012. Determinan Nilai Perusahaan. JAI Vol.5, No.2, Juli 2009 : 231-250.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja wali Pers
- Martono dan Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi pertama. Cetakan pertama, Penerbit EKOSINIA, Yogyakarta.
- Martikarini, N. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Jurnal Ekonomi Jurusan Akuntansi.
- Mustanda, I Ketut dan Gayatri, Ni Luh Putu Rassri Gayatri. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai perusahaan. Jurnal ilmiah Universitas Udayana
- Putri, Ria. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 3, No. 1
- Putri, N.P.W.K. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Warmadewa Denpasar.
- Rahman, Nur Aidha. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal ilmiah Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahyunan. (2015). Manajemen Keuangan. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. 2001. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Ke satu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suad Husnan. 2002. Manajemen Keuangan Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai perusahaan. Jurnal ilmiah Universitas Negeri Semarang.
- Sudiyatno, B., dan Puspitasari, E. 2010. Pengaruh Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Jurnal dinamika keuangan dan perbankan, Mei 2010, hal: 1-22 vol. 2, no.1.
- Wongso, A. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai

Perusahaan dalam Prospektif Teori Agensi dan Teori *Signaling*. Jurnal Universitas Katolik Windya Mandala Surabaya.

Wulandari, Dwi Retno. 2013. Pengaruh Profitabilitas , Operating Leverage, Likuiditas, Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. Jurnal ilmiah Universitas Negeri Semarang.

Weston, Fred J dan Eugene F Brigham. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2 9th ed. Jakarta: Erlangga.

Yuniarti, R. 2015. Pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan di BEI. Jurnal Ekombis Review hal 224-230 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

02 Febuari 2021.